

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BELAWAN
SICANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Khairunnisa Mifta Ababail

NPM: 2201020085



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

MEDAN

2025

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN BELAWAN SIKANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

KHAIRUNNISA MIFTA ABABIL
NPM : 2201020085

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Mifta Ababil
NPM : 2201020085
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan" merupakan karya asli . Jika dikemudian hari terbukti ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Medan, 09 April 2026

Menyatakan



Khairunnisa Mifta Ababil
2201020085

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 09 April 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Khairunnisa Mifta Ababil** yang berjudul " **Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan** ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : Khairunnisa Mifta Ababil
NPM : 2201020085
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN BELAWAN
SICANANG KECAMATAN MEDAN
BELAWAN

Medan, 09 April 2026

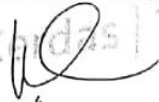
Pembimbing



Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA.

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Zailani, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Elita Berprestasi Murid Unggul diutamakan
Nomer dalam keunggulannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Khairunnisa Mifta Ababil
NPM : 2201020085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 April 2026

Pembimbing

Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA.

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenomena konsonan dalam Bahasa arab, yang dalam tulisan arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda Sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda bersama-sama. Dibawah ini terdaftar arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik diatas)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	ze (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari tunggal dan monoflog dan vocal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

vocal tunggal dalam Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan wau	Au	A dan U
---	----------------	----	---------

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Fa'ala : فَعَلَ

Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا-	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
و و	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

d. Tarbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t).
2. Ta marbutah Mati Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : **ونمال قتيدمال** : Almaddinah almunawwarah

e. Syaddah

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana : ربانا

Nazzala : نزال

Al-birr : البير

Al-hajj : حاج

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu : لراجل و

As-sayyidatu : يداتو

Asy-syamsu : آسي سيامز

Al-qalamu : القلمو

Al-jalalu : الجاللو

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzuna : تخزون

An-nau'	: أناو
Syai''un	: ساي أون
Inna	: ان
Umirtu	: أوميرتو
Akala	: أكالا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi''il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa Mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi''alinnasilalazibibakkatamubarakan Syahru
- Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur''anu Walaqadra''ahubilufuq al mubin
- Alhamdulillahirabbil-alam

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Khairunnisa Mifta Ababil, 2201020085, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert untuk mengukur persepsi remaja mengenai praktik pendidikan agama di rumah dan untuk mengukur akhlak remaja. Sampel penelitian adalah remaja di lingkungan IV Kelurahan Belawan Sicanang sebanyak 59 orang yang dipilih secara purposive. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja, dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan t -hitung sebesar $8,187 > t$ -tabel $1,672$. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berkontribusi besar dalam membentuk perilaku baik dan moral anak remaja. Disarankan agar orang tua lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi untuk pengembangan program pembinaan moral remaja melalui peran keluarga.

ABSTRACT

Khairunnisa Mifta Ababil, 2201020085, The Influence of Islamic Religious Education in the Family on the Morals of Adolescents in Belawan Sicanang Village, Medan Belawan District

This study aims to determine the influence of Islamic religious education in the family on the morals of adolescents in Belawan Sicanang Village, Medan Belawan District. The method used was a quantitative survey approach, using a Likert-scale questionnaire to measure adolescents' perceptions of religious education practices at home and their level of morals. The study sample consisted of 59 adolescents in Neighborhood IV, Belawan Sicanang Village, selected purposively. The analysis showed a significant influence between religious education in the family on adolescents' morals, with a significance value of <0.05 and a calculated t -value of $8.187 > t$ -table of 1.672 . These results confirm that Islamic religious education in the family contributes significantly to shaping the good behavior and morals of adolescents. It is recommended that parents be more active in consistently instilling religious values through habitual worship, role modeling, and monitoring children's behavior. This research provides an important contribution as a reference for developing programs for fostering moral development for adolescents through the role of the family.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir yang berupa proposal penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan”. Proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sumatera Utara.

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailaini, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,M.P.Si selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam.
6. Ibu Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi.,MA selaku Dosen pembimbing saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada orang tua, kakak dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan mendo'a kan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan menerima kritik atau saran untuk penulis dengan baik, demi kemajuan bersama. Penulis berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan untuk pihak lainnya.

Medan, Maret 2026

Khairunnisa Mifta Ababil
NPM : 2201020085

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	8
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	10
3. Fungsi Pendidikan Islam	11
4. Jenis jenis Pendidkan Islam	13
5. Pengertian Keluarga	15
6. Fungsi Keluarga	16
7. Pengertian Akhlak	18
8. Kedudukan Akhlak.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populsi dan Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	35

E. Kuesioner (angket).....	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Institusi	48
1. Kelurahan Belawan Sicanang	48
2. Visi Dan Misi Kelurahan Belawan Sicanang	50
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	50
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
D. Hasil Penelitian	53
E. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Blue Print.....	38
Tabel 4.1 Uji Validitas (X).....	54
Tabel 4.2 Uji Validitas (Y).....	54
Tebal 4.3 Uji Reliabilitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, akhlak menempati posisi sentral sebagai indikator keberhasilan pendidikan, karena akhlak mencerminkan kualitas keimanan seseorang yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi kewajiban utama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, bimbingan keagamaan, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten dalam keluarga diyakini mampu membentuk karakter dan akhlak anak secara berkelanjutan. Menurut (Rahmat, 2012)(Abdullah, 2018), keluarga merupakan basis utama dalam internalisasi nilai-nilai agama yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan akhlak anak dan remaja.

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, media sosial, serta perkembangan teknologi informasi. Apabila remaja tidak dibekali dengan pendidikan agama yang kuat dalam keluarga, maka besar kemungkinan mereka mengalami krisis moral dan menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. (Abdullah, 2018) menegaskan bahwa lemahnya pendidikan agama dalam keluarga dapat berdampak pada menurunnya kualitas akhlak remaja.

Keluarga merupakan lembaga Pendidikan yang pertama, tempat anak di didik pertama kali menerima Pendidikan dan bimbingan dari Orang tuanya atau anggota

keluarga Yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh orang tuanya. Apabila Orang tua telah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam baik sejak dini maka anak pun akan memiliki akhlak yang Baik. Begitu pun sebaliknya, apabila Orang tua lalai dalam menanamkan Kebaikan maka anak akan memiliki Akhlak yang tercela. Imam Alghazali mengatakan bahwa dalam keluarga perlu pendidikan agama untuk mendidik anak supaya memiliki akhlak Mulia. Karena dalam keluargalah anak Pertama kali berinteraksi. Oleh sebab Itu, anak mendapat pengaruh dari Orang tuanya atas segala tingkah lakunya, maka keluarga perlu membimbing anaknya supaya dapat berakhlak yang mulia seperti, Kejujuran, kebenaran, kesabaran, kasih Sayang, kebaikan dan lainnya.

Keluarga menduduki posisi Terpenting diantara lembaga-lembaga Sosial yang memiliki perhatian Terhadap pendidikan anak. Dalam keluarga dapat ditanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran Pendidikan ini tertuju pada akhlak remaja.

Akhlak remaja adalah keadaan jiwa yang telah melekat pada sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi. apabila perbuatan tersebut secara spontan tidak menyalahi syari'at maka disebut dengan akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah, apabila perbuatan tersebut dilaksanakan secara spontan itu jelek, maka disebut dengan akhlakul madzmumah. (Maryani & Fikruzzaman, 2021).

“Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam keluarga perlu pendidikan agama untuk mendidik anak supaya memiliki akhlak mulia. Karena dalam keluargalah anak pertama kali berinteraksi (Sholeh, 2016). Oleh sebab itu, anak mendapat pengaruh dari orang tuanya atas segala tingkah lakunya, maka keluarga perlu membimbing anaknya supaya dapat berakhlak yang mulia seperti, kejujuran, kebenaran, kesabaran, kasih sayang, kebaikan dan lainnya. UU tentang sistem pendidikan nasional dalam bab IV pasal 10 menyebutkan bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang

diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Peneliti menemukan permasalahan di kelurahan Belawan Sicanang kecamatan Medan Belawan tepatnya di lingkungan IV yang mayoritasnya muslim yang pada realitasnya, praktik pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan belawan sicanang belum berjalan secara merata dan konsisten. Sebagian orang tua masih menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah, madrasah, atau pesantren, sementara pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, serta keteladanan di rumah belum menjadi prioritas utama. kondisi ini berdampak pada munculnya variasi akhlak remaja, seperti kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, rendahnya sikap sopan santun terhadap orang tua dan masyarakat, serta lemahnya tanggung jawab sosial. perbedaan pola pendidikan agama dalam keluarga tersebut menjadi persoalan penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak remaja di kelurahan belawan sicanang. Oleh karena itu masih banyak remaja yang berakhlak kurang baik, seperti remaja yang merokok dilingkungan masyarakat, mencuri, dan tauran antar lingkungan sehingga membuat warga sekitarnya merasa terganggu terhadap perbuatan remaja yang kurang baik, permasalahan yang lainnya banyak pernikahan di bawah umur yang peneliti temukan di kelurahan Belawan Sicanang, pernikahan dini yang disebabkan oleh pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan, tepatnya di lingkungan IV peneliti menemukan adanya variasi perilaku akhlak di kalangan remaja. Sebagian remaja menunjukkan sikap religius, sopan, dan patuh terhadap orang tua, namun sebagian lainnya menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang menghormati orang tua, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Perbedaan perilaku tersebut diduga berkaitan dengan

perbedaan tingkat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga masing-masing.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara kuantitatif untuk melihat pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini penting untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam meningkatkan peran keluarga sebagai pusat pendidikan agama dan pembinaan akhlak remaja secara terarah dan terukur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam dalam pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kelurahan Belawan sicanang kecamatan Medan Belawan.

1. Masih banyak remaja kelurahan belawan sicanang medan belawan belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
2. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan kasih sayang dari orang tua terhadap remaja, sehingga mempengaruhi akhlak remaja yang mengakibatkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.
3. Minimnya pemahaman dan pengamalan remaja terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi akhlak pada remaja di kelurahan belawan sicang kecamatan medan belawan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan?
2. Bagaimana Kondisi Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan?

3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk menganalisis kondisi akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memberikan manfaat :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dengan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh dan hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan akhlak remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait peran keluarga dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja.
2. Manfaat praktis:
 1. Bagi orang tua: sebagai informasi penting mengenai peran pendidikan agama di rumah dalam membentuk perilaku remaja, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan perhatian, bimbingan, serta keteladanan dalam keluarga.
 2. Bagi remaja: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Bagi masyarakat: penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi akhlak remaja di lingkungan Belawan Sicanang serta faktor yang mempengaruhinya.

4. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa.
5. Bagi peneliti lain sebagai referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama dan pembinaan akhlak remaja.

F. Sistematika penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu konsep Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan konsep akhlak remaja. Bab ini juga menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kemudian diakhiri dengan kerangka berpikir dan hipotesis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan akhlak remaja. Termasuk di dalamnya jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data seperti uji korelasi, regresi, atau uji pengaruh lainnya.

4. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, termasuk deskripsi variabel, hasil uji hubungan, dan hasil uji pengaruh antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan akhlak remaja. Bab ini

juga menyertakan pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh serta hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan akhlak remaja. Selain itu, bab ini memuat saran bagi orang tua, remaja, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi daftar semua referensi yang digunakan dalam penelitian

7. Lampiran

Berisi instrumen angket, hasil perhitungan statistik, dokumentasi penelitian, dan data pendukung lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara struktur kaidah bahasa Indonesia pendidikan islam terdiri dari dua suku kata yaitu: Pendidikan dan Islam. Pendidikan memiliki arti suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Islam memiliki arti Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Mahadhir, 2019). Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar dapat lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan (Ondeng, 2024)

Mortimer J. Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dipakai dan dibuat oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik (Fathul, 2017).

Tentang definisi pendidikan Islam ada beberapa pengertian menurut beberapa tokoh yang bisa kita ambil, diantaranya:

1. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
2. Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
3. Pendidikan Islam adalah suatu upaya melatih sensibilitas siswa sedemikian rupa sehingga nilai-nilai Islam dapat berpengaruh terhadap kehidupan dan wujud nilai-nilai pendidikan itu sendiri berpengaruh terhadap pribadi mereka dalam mempelajari semua ilmu pengetahuan, artinya ilmu pengetahuan mereka rumuskan menurut etika Islam yang sangat dalam dirasakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam (PAI) merupakan perpaduan antara makna pendidikan dan ajaran Islam. Pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan potensi manusia, baik sikap, moral, intelektual, maupun perilaku, agar menjadi pribadi yang dewasa dan berakhlak. Islam sendiri adalah agama yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad saw. dengan pedoman Al-Qur'an dan wahyu Allah SWT. Para tokoh seperti Plato, Aristoteles, Muhammad Fadhil Al-Jamali, Mortimer J. Adler, Ahmad D. Marimba, Al-Syaibaniy, dan Ali Ashrof menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian manusia secara utuh jasmani, rohani, akal, perasaan, dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi membimbing manusia agar memiliki kebiasaan baik, akhlak mulia, serta menjadikan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari selaras dengan etika dan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut (Muchlinarwati, 2024) pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa (Mokh. Iman Firmansyah, 2021).

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu suasana ideal yang ingin diwujudkan. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat seseorang menjadi lebih baik. Menurut Dr. Zakiyah Darajat bahwa Tujuan Pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu pribadi seseorang yang menjadi insan kamil yang artinya manusia utuh rohani maupun jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena tawakalnya kepada Allah SWT. Jadi, Tujuan pendidikan ialah suatu factor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri kalau tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan, yang sering disebut tujuan fungsional dan tujuan praktis, yang meliputi skill, keterampilan, dan kecakapan. (Sholeh, 2016)

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yang bertumpu pada pembentukan akhlak yang kokoh, kita menghadapi tantangan yang signifikan

di masa kini (Husaini, 2021). Salah satunya adalah krisis moral yang melanda, yang disoroti oleh Al-Munawar dengan beberapa faktor pemicunya. Pertama, praktik keagamaan yang terjal diwariskan secara turun temurun telah mengakibatkan kehilangan kendali diri. Kedua, evaluasi moral oleh tokoh-tokoh otoritatif seperti orang tua, sekolah, dan masyarakat kurang efektif. Ketiga, gaya hidup yang didominasi oleh keserakahan material, hedonisme, dan sekularisme telah meracuni nilai-nilai moral. Terakhir, kurangnya tindakan tegas dari pemerintah juga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis ini (Sundari et al., 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mulia sebagai inti dari seluruh proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek jasmani, akal, dan ilmu pengetahuan, tetapi juga menempatkan pendidikan akhlak sebagai ruh yang menyempurnakan perkembangan manusia secara utuh. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk pribadi *insan kamil*, yaitu manusia yang seimbang antara rohani dan jasmani serta mampu menjalani kehidupan secara normal dan bertanggung jawab dengan landasan keimanan kepada Allah SWT. Namun, dalam mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius berupa krisis moral yang disebabkan oleh lemahnya pengamalan nilai agama, kurang efektifnya peran keluarga dan masyarakat, gaya hidup materialistik, serta minimnya ketegasan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menguatkan kembali pendidikan akhlak sebagai fondasi utama pendidikan Islam.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi PAI ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Komariah Nining Syamsi, 2025)

Pendidikan Islam sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilaksanakan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk lebih mengembangkan pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Kadi, 2022)

Adapun beberapa fungsi lain dari pendidikan Islam adalah Rahmad Hidayat (Nurul, 2023):

- 1) Mengenalkan kepada anak tentang keesaan Allah SWT dan mengajarkan mereka untuk mengimaninya. Membantu anak untuk melafalkan laa ilaha illallah merupakan langkah awal dalam mengenalkan mereka untuk beriman kepada ke Esaan Allah SWT, sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya.
- 2) Memperkenalkan kepada anak apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang (hukum halal dan haram).
- 3) Mendidik anak agar bisa melakukan ibadah sejak dini, baik ibadah yang menyangkut hablumminallah maupun hablumminannas.
- 4) Mengajarkan anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasulullah saw.
- 5) Mengajarkan anak untuk menghormati dan mematuhi orang tua mereka dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. PAI berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT yang pada dasarnya telah ditanamkan sejak dalam

keluarga, kemudian dikembangkan secara lebih optimal melalui pendidikan di sekolah. Selain itu, pendidikan Islam berfungsi mengenalkan keesaan Allah SWT, membimbing anak memahami hukum halal dan haram, membiasakan pelaksanaan ibadah sejak dini, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta membentuk sikap hormat kepada orang tua dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. Jenis jenis Pendidikan Islam

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah bentuk pendidikan yang terstruktur dan diselenggarakan oleh lembaga atau sistem pendidikan resmi, biasanya pemerintah atau otoritas pendidikan. Pendidikan formal memiliki struktur yang terorganisir dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat memberikan ilmu pengetahuan secara terstruktur, akurat berdasarkan teori dalam pendidikan, dengan mengikuti kurikulum yang berlaku.

Pendidikan formal juga menciptakan kedisiplinan waktu, pemahaman yang sistematis, serta memiliki landasan dan sumber yang valid. Pendidikan formal mencakup berbagai tingkatan yang diatur oleh sistem pendidikan formal di suatu negara, mulai dari Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar/SD), Pendidikan Menengah (SMP dan SMA), hingga Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi dan Universitas). Dalam Islam, terdapat perintah menuntut ilmu yang menjadi dalil bagi pendidikan formal, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya: "Belajarlh kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu " (Bahar & Tangdililing, 1996).

2. Pendidikan non formal

Pendidikan nonformal. (Haryasa & Natsir, 2023) berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Selain itu (Raudatus Syaadah et al., 2022) mengatakan bahwa pembelajaran non-formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. Belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai cara melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Belajar adalah proses berkelanjutan, yang berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dan bekerja saling terkait tidak lagi terpisah dan dalam beberapa situasi yang sama. Hal ini mengatakan bahwa pendidikan non formal bisa dilakukan oleh siapa saja. Ketika para pendidik / guru memahami proses mengembangkan masyarakat belajar, mereka dapat mendorong semua sektor, terutama masyarakat lokal di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat belajar.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merujuk pada proses pembelajaran yang tidak terstruktur dan tidak terikat oleh lembaga formal. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan informal adalah pengetahuan pertama yang diperoleh secara alami dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa batas waktu dan dapat berlangsung hingga akhir hayat. Pendidikan informal tidak terstruktur, tidak terikat waktu atau tempat tertentu, berlangsung seumur hidup, pengajaran didapat dari pengalaman langsung dan interaksi, dan proses belajarnya terjadi secara alami tanpa tekanan formal. (Bahar & Tangdililing, 1996)

Peran Keluarga (Pendidikan Keluarga): Keluarga merupakan salah satu dari *tri pusat pendidikan* (bersama sekolah dan organisasi pemuda).

Pendidikan keluarga dimulai sejak manusia dalam kandungan bahkan sejak pemilihan jodoh. Di dalam Islam, pendidikan keluarga meliputi penyampaian nilai-nilai moral dan etika, pendidikan agama (ibadah dan Al-Qur'an), serta orang tua berperan sebagai contoh dan teladan utama.

Berdasarkan uraian mengenai pendidikan formal, nonformal, dan informal, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat diperoleh melalui berbagai jalur. Pendidikan formal memberikan pengetahuan yang terstruktur, sistematis, dan berlandaskan kurikulum serta sumber yang valid, sehingga berperan penting dalam membentuk disiplin, pemahaman akademik, dan penguasaan ilmu secara teoritis. Pendidikan nonformal melengkapi pendidikan formal dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel, terorganisir di luar sistem persekolahan, serta berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman nyata masyarakat. Sementara itu, pendidikan informal menjadi dasar utama pembentukan karakter dan nilai-nilai individu karena berlangsung secara alami dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari tanpa batasan waktu dan tempat. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memiliki peran yang sama penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat

5. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. (Susanti Eka, Marsa Jumiati, 2022) mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

Menurut (Fadhilah & Yuliarsih, 2024) , keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Menurut, Duvall (Sulistyo Andarmoyo, 2012) keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang terikat oleh ikatan pernikahan, darah, ataupun adopsi.

6. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Meri, 2017).

Menurut Mubarak keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Kusmiran et al., 2022)

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat

sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Rangkuti & Juhro, 2020).

Secara sosiologis, Djudju Sudjana menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi keluarga yaitu (Dr. Hj. Mufidah, 2014):

- a. Fungsi biologis, pernikahan dilakukan bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
- b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif maupun skill, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual dan profesional.
- c. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman Aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religius.
- d. Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Sedangkan gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.
- e. Fungsi sosialisasi, memiliki kaitannya dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang plura listik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya bahasa maupun jenis kelaminnya.

- f. Fungsi rekreatif, keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur satu sama lain antara anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis dan damai.
- g. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas menari nafka, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu oleh karena itu keseluruhan fungsi keluarga harus terus-menerus dipelihara. Apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak berjalan maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

7. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Akhlak secara teologis dan historis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah swt sendiri memuji akhlak mulia nabi Muhammad saw (Supriyanto, 2022) dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. al-Qalam: 4).

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'al, yuf'ilu if'alam yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, watak dasar, tabiat), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'uah (peradaban yang baik), dan al-din (agama). Namun, akar kata akhlak dari khlaqa sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan ini timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistic (bahasa) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mushaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya (Rohmah, 2021).

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dari kata Khuluqun yang memiliki arti perilaku dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologi akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Fekrat et al., 2024).

Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku. Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang berasal dari akhlak tidak perlu proses untuk berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa di sebut akhlak baik dan bahagia perilaku buruk di sebut akhlak buruk (Astrid et al., 2024).

Definisi akhlak menurut beberapa ahli yang di antaranya (Anis Husni Firdaus Alquran & Hadis, 2015):

- a. Menurut imam al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

1. Akhlak kepada Allah SWT: Berupa ketundukan, ketaatan, dan cinta kepada Allah, termasuk menjaga ibadah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Akhlak kepada sesama manusia: Meliputi berbuat baik, jujur, adil, rendah hati, serta membantu orang lain.

Tasawuf dalam Islam adalah jalan spiritual dalam Islam yang menekankan kedekatan hati kepada Allah SWT, dengan membersihkan diri dari sifat-sifat buruk dan mendekatkan diri dengan sifat-sifat terpuji. Tasawuf sering dikaitkan dengan pencarian batiniah yang mendalam, meliputi pengamalan zikir, muhasabah (introspeksi diri), dan fokus pada tujuan akhir, yaitu ridha Allah.

Tasawuf bertujuan untuk mencapai "ihsan", yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya, meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, namun yakin bahwa Allah melihat kita. Ini adalah bentuk penyucian hati dan pembebasan diri dari kecintaan duniawi (Achmad Junaedi Sitika et al., 2024).

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî) (Achmad Junaedi Sitika et al., 2024)

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat sentral dan fundamental dalam ajaran Islam. Akhlak bukan hanya sebagai pelengkap ajaran agama, tetapi menjadi inti dan tujuan utama dari risalah Islam itu sendiri. Hal ini ditegaskan melalui misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, terutama dalam memperbaiki kondisi moral masyarakat jahiliyah yang rusak.

9. Indikator Akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah) (Mahmudin, 2017).

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya (Kisah et al., 2017).

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain (Kisah et al., 2017):

- a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

3. Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.

- c) Berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan.
- d) Berbuat baik kepada keduanya.
- e) Mendoakan keduanya. (Kisah et al., 2017)

Pengertian indikator menurut para ahli:

Menurut WHO, indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Darwin Syah, indikator adalah tanda atau cirri-ciri siswa sudah mampu memenuhi kompetensi dasar yang diterapkan (Abdurahman, 2016).

1. akhlak terpuji:

Baik dan buruk akhlak manusia dapat kita lihat dari perilaku sehari-hari, karena perilaku manusia pasti berubah-ubah. Manusia wajib mengetahui dan memahami makna baik dan buruk yang benar, karena pada kenyataannya yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Begitupun sebaliknya, yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah, dan pada dasarnya akal pemikiran manusia dan kemampuan manusia sangat terbatas (Syukur et al., 2020).

Indikator utama dari akhlak terpuji diantara nya adalah” :

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah SWT dan rasulullah SAW yang termuat dalam Al-Qur’an dan assunnah.”
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.””
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.”

Indikator akhlak dalam penelitian ini merujuk pada perilaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam yang tertanam dalam diri dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa akhlak yang baik berakar pada

keimanan yang kuat (Supriyanto, 2022) . Akhlak diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah Swt.
2. Akhlak sesama manusia.
3. Akhlak ke pada diri sendiri.

Ketaatan kepada Allah Swt. tercermin dari pelaksanaan ibadah serta kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya, Perilaku sosial yang baik ditunjukkan melalui sikap sopan, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya, sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menekankan keseimbangan akal dan perilaku dalam pembinaan akhlak (Supriyanto, 2022).

10. Ciri Ciri Akhlak

Ciri akhlak terpuji: "kejujuran, kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong-menolong, murah hati, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan bersih hati, berani, kesucian, hemat, menepati janji". Sifat-sifat ini didorong oleh hati yang suci, termasuk "jujur (al-amanah), Pemaaf (al-Afwu), tekun (al-Khusyu'), menghormati tamu (adh-Dhiyaafah). (Rohmah, 2021)"

ciri akhlak mulia seperti "tawakkal, tawadu, berkata baik, dan mencintai sesama sebagai landasan moral individu Muslim".Selain itu, akhlak terhadap sesama mencakup "memuliakan tamu, menjaga kerukunan dalam pergaulan, melaksanakan amr ma'ruf nahi munkar, menjaga lisan, dan menjauhi sifat kikir" (Rahmat, 2012).

Akhlak terpuji merupakan cerminan kepribadian mulia yang lahir dari hati yang suci dan bersih. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tolong-menolong, kemurahan hati, serta menepati janji menjadi landasan utama dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan sesama. Sifat-sifat ini diperkuat oleh sikap pemaaf, tekun, menghormati tamu, serta menjaga persaudaraan dan kesetiakawanan sosial.

Selain itu, akhlak mulia seperti tawakkal, tawadu, berkata baik, dan mencintai sesama menjadi dasar moral bagi individu Muslim dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap sesama juga tercermin dalam memuliakan tamu, menjaga kerukunan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, menjaga lisan, serta menjauhi sifat kikir. Dengan mengamalkan seluruh nilai tersebut, seseorang dapat mewujudkan kehidupan yang damai, adil, dan diridai Allah SWT.

11. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlaq yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian (Neurosains, 2024).

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh (Hamid & Baidowi, 2025).

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Al-Qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Semua ini

tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan membimbingnya (Hamid & Baidowi, 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan potensi akal, emosional, dan perilaku manusia berdasarkan ajaran Islam agar terwujud dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penanaman aqidah sebagai dasar keimanan kepada Allah SWT, pengamalan syariah sebagai pedoman hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, serta pembentukan akhlak sebagai cerminan perilaku muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, pendidikan keimanan menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua, karena iman tidak hanya diyakini dalam hati, tetapi juga diucapkan dan diwujudkan melalui perbuatan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak agar mampu mengamalkan ajaran Islam, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, dan menjalankan ibadah lainnya, sehingga terbentuk kepribadian anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

12. Indikator Pendidikan Islam dalam Keluarga

Indikator utama dalam Pendidikan Islam dalam keluarga (Yumnah et al., 2020) :

1. Pemahaman Agama - Tingkat pengetahuan anggota keluarga tentang ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, akidah, syariat).
2. Praktik Ibadah Sehari-hari - Pelaksanaan shalat lima waktu, puasa, zakat, dan ibadah sunnah bersama atau secara individu dalam keluarga.
3. Penerapan Nilai Moral - Implementasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, menghormati orang tua, dan tolong menolong dalam interaksi keluarga.

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan pendidikan dasar dan utama yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga, khususnya orang tua, menjadi pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Pendidikan ini meliputi

penanaman aqidah sebagai dasar keimanan kepada Allah SWT, pembiasaan ibadah sesuai syariat Islam, serta pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Karakter, 2021).

1. Peran Orang Tua Sebagai Teladan - Konsistensi orang tua dalam mengamalkan ajaran Islam dan menjadi contoh bagi anak-anak.
2. Kegiatan Pembelajaran Agama Bersama - Adanya waktu khusus untuk belajar agama (membaca Al-Qur'an bersama, mengkajian kitab kuning, atau mendiskusikan masalah agama).
3. Pengendalian Lingkungan Keluarga - Menciptakan suasana keluarga yang mendukung praktik agama (misalnya, menjaga kebersihan untuk shalat, menghindari hal-hal yang dilarang agama)

13. Jenis jenis Pendidikan Islam dalam keluarga

1. Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam hal lain, para ulama menyebutkan aqidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat nya Dalam hal ini, pendidikan di rumahlah yang paling dapat diandalkan untuk membina hati dan membina rasa bertuhan. (Maulana et al., 2021)

2. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala

rinciannya, tingkat dan cara-cara tertentu. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia (Efendy, 2021).

3. Akhlak

Perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak. Adapun pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian ulama seperti menurut Ibnu Maskawaih adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu) (Heriyanto, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan qidah, ibadah, dan akhlak merupakan tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah menjadi dasar utama dalam membentuk keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT melalui pengesaan-Nya, pengucapan syahadat, serta pengamalan amal shalih. Pendidikan aqidah yang ditanamkan sejak dini, terutama dalam lingkungan keluarga, berperan penting dalam membina hati dan menumbuhkan rasa ketuhanan pada anak. Selanjutnya, ibadah merupakan wujud nyata dari keimanan yang tercermin dalam ketaatan kepada Allah SWT, baik dalam bentuk ibadah khusus seperti shalat maupun ibadah umum yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang diridhai-Nya. Sementara itu, akhlak menjadi manifestasi dari aqidah dan ibadah dalam bentuk perilaku dan sikap sehari-hari yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang menekankan ketiga aspek tersebut secara terpadu akan membentuk pribadi muslim yang beriman, taat beribadah, dan berakhlak mulia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Syarifuddin (2019)	Pendidikan agama islam dalam keluarga dan pengaruh terhadap perilaku remaja	Kuantitatif	X: Pendidikan agama islam dalam keluarga Y: Perilaku remaja	Pendidikan agama islam dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku remaja	Penelitian ini menitik beratkan pada perilaku remaja, sedangkan penelitian ini fokus pada akhlak remaja
2	Nurhayati dan abdullah (2020)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja	Kuantitatif	X: Intensitas pendidikan agam islam dalam keluarga Y: Akhlak remaja	Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikian agama Islam	Penelitian di lakukan pada siswa di sekolah , sedangkan ini penelitian di lakukan pada

					dalam keluarga dengan akhlak remaja	remaja di lingkungan masyarakat
3	Rahmawati (2021)	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja	Kuantitatif	X: Intensitas pendidikan agama islam dalam keluarga Y: Pembentukan akhlak remaja	Semakin tinggi kualitas pendidikan agama Islam dalam keluarga, semakin baik akhlak remaja	Penelitian ini belum menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya wilayah penelitian yang berbeda
4	Abdurrahman dan Jannah (2021)	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Pembentukan Akhlak	Studi kuantitatif	X: Implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga Y: Akhlak remaja	Pendidikan agama Islam dalam keluarga berperan penting dalam internalisasi	Penelitian ini bersifat umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh langsung dan terukur

					sasi nilai akhlak	
5	Mulyadi	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja	kuantitatif	X: Lingkungan keluarga Y: Akhlak Remaja	Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja	penelitian di lakukan pada remaja di lingkungan masyarakat untuk melihat langsung signifikat

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, etika seperti budi pekerti, cara, dan tingkah laku yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Orang tua diharapkan mampu mendidik, membimbing, melatih dan mengajarkan anak tentang hal yang sangat penting yaitu masalah agama.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena keluarga tentunya menjadi faktor penentu perkembangan pendidikan anak di masa depan. Akhlak anak terutama remaja sangat tergantung pada orang tua dalam menanamkan ajaran Islam kepada anaknya, jika ajaran Islam terpenuhi dengan baik dalam keluarga, maka akhlak remaja juga baik. Sebaliknya,

jika tidak ada penerapan pendidikan islam dalam keluarga, maka akan berdampak negatif terhadap akhlak anak anak remaja.

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan.

Ho : Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif ialah langkah-langkah ilmiah yang ditempuh oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data-data yang dikuantifikasi dan dianalisis untuk menjawab/memecahkan suatu masalah. Dalam hasil penelitiannya, hasil riset dari penelitian kuantitatif ini dapat digeneralisasi oleh peneliti, yang mana generalisasi tersebut tidak bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif karena peneliti tidak menarik generalisasi, akan tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya (Suriani & Jailani, 2023).

Peneliti ini menerapkan metode kuantitatif Metode dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pemahaman agama terhadap pengamalan agama di kalangan mahasiswa muslim di kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial berupa korelasi dan regresi, (Suriani & Jailani, 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut masih ditemukan berbagai permasalahan akhlak remaja, seperti rendahnya disiplin, kurangnya kepatuhan terhadap orang tua, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, Kelurahan

Belawan Sicanang memiliki karakteristik lingkungan sosial yang beragam sehingga menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Penyebaran kuesioner ini setelah acc proposal penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan Pelaksanaan			
		Oktober	Desember	Februari	April
1	Pengajuan judul				
2	Acc judul				
3	Bimbingan proposal				
4	Acc seminar proposal				
5	Seminar proposal				
6	Penelitian				
7	Bimbingan skripsi				
8	Acc Skripsi				
9	Sidang Meja Hijau Skripsi				

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu jumlah wilayah yang terdiri dari subjek subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan, (Suharsimi, 2009).

Penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja muslim di

kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan di lingkungan IV yang berumur 10 tahun – 18 tahun populasi terdiri dari 59 remaja muslim.

2. Sampel

Teknik sempel jenuh (atau sampling jenuh) adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang di ambil dapa penelitian ini sebanyak 59 remaja muslim.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (dependent variable) dan variable bebas (independent variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya (Sugiono 2014). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Independent Variabel)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain dan sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

b. Variabel Dependen (Dependen Variabel)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya pengaruh dari varabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel terikat adalah akhlak remaja di kelurahan belawan sicanag kecamatan medan belawan di lingkungan IV.

2) Defenisi Operasional Variabel

1. Pendidkan Agama Islam dalam Keluarga (X)

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah proses pembinaan, bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anak di lingkungan keluarga, yang bertujuan membentuk keimanan, ketaatan beribadah, serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat keagamaan, keteladanan orang tua, serta pengawasan terhadap perilaku anak, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai akhlak dan keagamaan (Sholeh, 2016; Supriyanto, 2022).

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga diukur berdasarkan persepsi remaja terhadap praktik pendidikan agama yang mereka terima di rumah, menggunakan instrumen angket skala Likert.

2. Indikator Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Indikator variabel Pendidikan Agama Islam dalam keluarga merujuk pada teori pendidikan Islam yang menekankan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak, serta peran orang tua sebagai pendidik utama (Yumnah et al., 2020), yang meliputi:

1. Pembiasaan ibadah dalam keluarga

Berdasarkan teori bahwa ibadah merupakan wujud nyata dari keimanan yang perlu dibiasakan sejak dini dalam lingkungan keluarga (Efendy, 2021).

2. Keteladanan orang tua

Orang tua berperan sebagai contoh utama dalam pengamalan ajaran Islam, karena perilaku orang tua menjadi model bagi anak (Al-Ghazali, Sholeh, 2016).

3. Bimbingan dan nasihat keagamaan

Pendidikan agama dalam keluarga dilakukan melalui nasihat, arahan, dan penjelasan tentang nilai halal–haram serta baik–buruk menurut Islam (Hamid & Baidowi, 2025).

4. Pengawasan orang tua terhadap perilaku anak

Pengawasan diperlukan untuk menjaga anak agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan (Yumnah et al., 2020).

3. Akhlak Remaja (Y)

Akhlak remaja adalah sifat dan perilaku yang tertanam dalam diri remaja yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan dirinya sendiri.

Akhlak merupakan kondisi jiwa yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan Ibrahim Anis (Supriyanto, 2022). Akhlak yang baik (akhlakul karimah) ditandai dengan ketaatan kepada Allah, sikap sopan terhadap orang tua dan masyarakat, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Dalam penelitian ini, akhlak remaja diukur melalui perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari remaja, berdasarkan persepsi remaja itu sendiri, menggunakan angket skala Likert.

1. Indikator Akhlak Remaja

Indikator akhlak remaja dalam penelitian ini mengacu pada pembagian akhlak dalam Islam yang dikemukakan oleh Muhammad Daud Ali dan Abuddin Nata (Mahmudin, 2017), yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Meliputi ketaatan beribadah, kepatuhan terhadap perintah dan larangan Allah, serta kesadaran menjalankan ajaran Islam.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Ditunjukkan melalui sikap sopan, jujur, menghormati orang tua, guru, dan masyarakat, serta menjaga hubungan sosial yang baik (Kisah et al., 2017).

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Meliputi tanggung jawab, menjaga diri dari perbuatan tercela, serta berusaha memperbaiki perilaku sesuai nilai-nilai Islam (Rohmah, 2021).

1. Blue Print Sekala Pendidikan Agama Islam

Tabel 3.2 Blue Print

Variabel (X)	Dimensi	Pernyataan	Nomor Aitem	Jumlah
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Pembiasaan Ibadah dalam Keluarga	1.Orang tua membiasakan saya melaksanakan salat tepat waktu di rumah.	3	4
		2.Orang tua saya membiasakan saya mengaji setelah solat magrib.	14	
		3.Saya jarang di ingatkan orang tua saya untuk melaksanakan shalat.	10	
		4.Di rumah saya, mengaji setelah solat magrib tidak menjadi kebiasaan rutin.	8	
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Keteladanan Orang tua	1.Orang tua saya selalu melaksanakan solat subuh berjamaah di masjid.	1	4
		2.Orang tua saya tidak pernah berkata kasar dalam ke hidupan sehari hari.	6	

		<p>3.Saya jarang melihat orang tua saya sholat subuh di masjid.</p> <p>4.Saya sering mendengar orang tua saya berkata kasar di rumah.</p>	15	
			11	
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Bimbingan dan Nasihat Keagamaan	<p>1.Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk tidak meninggal kan puasa di bulan suci ramadan.</p> <p>2.Orang tua saya selalu menasehati saya agar menghormati orang lain.</p> <p>3.Orang tua saya tidak memperhatikan apakah saya berpuasa atau tidak di bulan ramadan.</p> <p>4.Orang tua saya tidak menekan kan penting nya menghormati orang lain.</p>	4	4
			12	
			7	
			16	
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak	<p>1.Orang tua mengawasi pergaulan saya sehari-hari.</p> <p>2.Orang tua saya melarang saya keluar di malam hari.</p> <p>3.Orang tua tidak terlalu peduli dengan pergaulan saya.</p> <p>4.Orang tua saya tidak memarahi saya kalau saya pulang larut malam.</p>	5	4
			9	
			13	
			12	

Jumlah pernyataan	16
-------------------	----

2. Blue Prin Skala Akhlak Remaja

Variabel (Y)	Dimensi	Pernyataan	Nomor Aitem	Jumlah
Akhlak Remaja	Akhlak Kepada Allah SWT	1.Saya selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.	3	4
		2.Saya selalu berkata jujur setiap keadaan.	11	
		3.Saya sering berpakaian tidak sopan dan rapi.	5	
		4.Saya sering tidak berkata jujur saat menghadapi masalah.	12	
Akhlak Remaja	Akhlak Kepada Sesama Manusia	1.Saya selalu membantu teman saya dalam kesulitan.	8	4
		2.Saya menjaga ucapan dan sikap supaya tidak menyakiti orang lain.	1	
		3.Saya tidak membantu teman saya ketika dia ke kesulitan	10	
		4.Saya tidak peduli perkataan saya menyakiti hati orang lain.	6	
Akhlak Remaja	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	1.Saya selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.	4	4
		2.Saya selalu berkata jujur setiap keadaan.	9	

		3.Saya sering berpakaian tidak sopan dan rapi.	7	
		4.Saya sering tiadak berkata jujur saat menghadapi masalah.	2	
Jumlah pernyataan				12

E. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada remaja Kelurahan belawan sicanag. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, (Muin, 2023).

Skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indicator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur,(Muin, 2023). Adapun alternatif jawaban dan tanggapan yang digunakan dalam pengukuran skala likert sebagai berikut :

- a. Sangat tidak setuju (STS) = Nilai 1
- b. Tidak setuju (TS) = Nilai 2
- c. Cukup setuju (CS) = Nilai 3
- d. Setuju (S) = Nilai 4
- e. Sangat setuju (SS) = Nilai 5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang disusun berdasarkan teori dan indikator variabel penelitian. Instrumen ini melalui tahap validitas dan rehabilitas agar data yang diperoleh memiliki keakuratan dan konsistensi. (Sukendra et al., 2019).

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan adalah:

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu instrument valid, maka hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan, (Sugiyono 2017).

B. Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal yang dapat diketahui melalui uji kolmogorov smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 25.

C. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan alat ukur yang penting dalam statistik untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Dalam konteks regresi linier, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan regresi linier memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen, yang sangat berguna dalam penelitian ilmiah. (Agus & Nano, 2016)

D. Uji T

Uji T bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan Software IBM SPSS 25

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kelurahan belawan sicanag kecamatan medan belawan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu instrument valid, maka hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan, (Sugiyono, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Menurut, (Ghozali,2018) uji realibilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pernyataan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak CUSM reliabel (Ghozali, 2016) Suatu variabel dikatakan reliabel apabila: Hasil $\alpha > 0,60$ reliabel dan hasil $\alpha < 0,60$ tidak reliabel artinya bias memiliki nilai Cronbach alpha lebih dari 0,6.

3. Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal yang dapat diketahui

melalui uji kolmogorov smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 25.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan alat ukur yang penting dalam statistik untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Dalam konteks regresi linier, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan regresi linier memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen, yang sangat berguna dalam penelitian ilmiah. (Agus & Nano, 2016)

5. Uji T

Uji T bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan Software IBM SPSS 25

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

A. Sangat tidak setuju (STS) = Nilai 1

B. Tidak setuju (TS) = Nilai 2

C. Cukup setuju (CS) = Nilai 3

D. Setuju (S) = Nilai 4

E. Sangat setuju (SS) = Nilai 5

A. Skala Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No	Pernyataan Skala	(STS)	(TS)	(CS)	(S)	(SS)
1	Orang tua saya selalu melaksanakan sholat subuh di mesjid					
2	Orang tua saya tidak memarahi saya kalau saya pulang larut malam					
3	Orang tua saya membiasakan saya melaksanakan shalat tepat waktu di rumah					
4	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk tidak meninggalkan puasa di bulan suci ramadhan					
5	Orang tua saya mengawasi pergaulan saya sehari-hari.					
6	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Orang tua saya tidak memperhatikan apakah saya berpuasa atau tidak di bulan ramadhan					
8	Di rumah saya mengaji setelah sholat magrib tidak menjadi kebiasaan rutin.					
9	Orang tua saya melarang saya keluar di malam hari.					

10	Saya jarang diingatkan orang tua saya untuk melaksanakan sholat					
11	Saya sering mendengar orang tua saya berkata kasar di rumah.					
12	Orang tua saya selalu menasehati saya agar menghormati orang lain.					
13	Orang tua tidak terlalu peduli dengan pergaulan saya.					
14	Orang tua saya membiasakan saya mengaji setelah solat magrib.					
15	Saya jarang melihat orang tua saya sholat subuh di mesjid					
16	Orang tua saya tidak menekankan akan pentingnya menghormati orang lain.					

B. Skala Akhlak Remaja

1.	Saya menjaga ucapan dan sikap supaya tidak menyakiti orang lain.					
2.	Saya sering tiadak berkata jujur saat menghadapi masalah.					
3.	Saya melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari.					
4.	Saya selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.					
5.	Saya melaksanakan shalat tidak tepat waktu.					
6.	Saya tidak peduli perkataan saya menyakiti orang lain.					

7.	Saya sering berpakaian tidak sopan dan rapi					
8.	Saya selalu membantu teman dalam keadaan sulit.					
9.	Saya selalu berkata jujur setiap keadaan.					
10.	Saya tidak membantu teman saya ketika dia kesulitan.					
11.	Saya membaca do'a setelah makan dan sebelum makan.					
12.	Saya jarang berdo'a sebelum dan setelah makan.					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Kelurahan Belawan Sicanang

Sejarah Kelurahan Belawan Sicanang

Kelurahan Belawan Sicanang merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sejarah terbentuknya wilayah ini tidak terlepas dari perkembangan kawasan pesisir Belawan yang sejak dahulu dikenal sebagai daerah perkampungan nelayan dan jalur perdagangan laut.

Awal Mula Terbentuknya Permukiman

Pada masa lampau, wilayah yang sekarang dikenal sebagai Belawan Sicanang masih berupa kawasan hutan mangrove yang luas di pesisir timur Sumatera Utara. Daerah ini berada di sekitar aliran sungai yang bermuara ke Selat Malaka, sehingga banyak masyarakat yang datang untuk mencari nafkah sebagai nelayan dan pengumpul hasil laut.

Permukiman awal biasanya didirikan di sepanjang sungai dan pesisir karena memudahkan akses transportasi air. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini berasal dari berbagai suku seperti Melayu pesisir, Batak, Jawa, dan beberapa pendatang lainnya yang datang untuk bekerja di sektor perikanan dan perdagangan.

Perkembangan pada Masa Kolonial

Perkembangan Belawan semakin pesat ketika pemerintah kolonial Belanda membangun pelabuhan di kawasan Pelabuhan Belawan pada akhir abad ke-19. Pelabuhan ini menjadi pusat perdagangan penting di wilayah Sumatera Timur.

Dengan berkembangnya pelabuhan tersebut, wilayah sekitar termasuk Belawan Sicanang mulai dihuni lebih banyak penduduk. Masyarakat tidak hanya bekerja sebagai nelayan, tetapi juga sebagai buruh pelabuhan, pedagang, dan pekerja di sektor transportasi laut.

Perkembangan Setelah Kemerdekaan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945, wilayah Belawan mengalami perkembangan administratif sebagai bagian dari Kota Medan. Permukiman di Belawan Sicanang terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di kawasan pelabuhan.

Pada periode ini pemerintah mulai melakukan penataan wilayah dan membentuk struktur pemerintahan tingkat kelurahan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Belawan Sicanang kemudian ditetapkan sebagai salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Belawan.

Perkembangan Sosial dan Ekonomi

Seiring waktu, Belawan Sicanang berkembang sebagai wilayah pesisir yang masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor:

1. Perikanan tangkap
2. Budidaya hasil laut
3. Perdagangan hasil laut
4. Jasa transportasi laut

Selain itu, kawasan ini juga dikenal memiliki hutan mangrove yang cukup luas. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan mangrove tersebut mulai dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan edukasi lingkungan.

Kondisi Belawan Sicanang Saat Ini

Saat ini Belawan Sicanang dikenal sebagai salah satu kelurahan pesisir di Kota Medan yang memiliki potensi besar di bidang perikanan dan ekowisata mangrove. Masyarakatnya hidup dalam keberagaman budaya dengan semangat gotong royong yang masih kuat.

Pemerintah kelurahan bersama masyarakat terus berupaya menjaga lingkungan pesisir, mengembangkan potensi wisata mangrove, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan.

Sejarah Belawan Sicanang berawal dari kawasan hutan mangrove yang kemudian berkembang menjadi permukiman nelayan. Perkembangannya semakin pesat sejak pembangunan Pelabuhan Belawan pada masa kolonial

hingga akhirnya menjadi salah satu kelurahan penting di Kecamatan Medan Belawan saat ini.

2. Visi Dan Misi Kelurahan Belawan Sicanang

Visi :

“Terwujudnya Kelurahan Belawan Sicanang yang maju, mandiri, sejahtera, serta berwawasan lingkungan melalui pelayanan publik yang baik dan pemberdayaan masyarakat.”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kelurahan Belawan Sicanang memiliki beberapa misi utama, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, transparan, dan profesional.
2. Mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial, ekonomi, dan pendidikan.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya dalam sektor perikanan, usaha kecil, dan ekonomi kreatif.
4. Menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir, terutama kawasan hutan mangrove yang menjadi potensi alam wilayah.
5. Memperkuat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan di tingkat kelurahan.
6. Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan kerukunan masyarakat melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden sebanyak 59 dalam penelitian adalah Remaja Muslim yang berada di lingkungan IV di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan yang berumur 10 sampai 18 tahun. Karena penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan populasi pada sampel ini kurang dari 100 sehingga semua populasi menjadi sampel pada penelitian ini.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas dari data kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sejumlah 59 remaja.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah data dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sejumlah 59 remaja, kemudian untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu instrumen dapat dilihat dari nilai r tabel dan r hitungnya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Adapun rumus untuk mencari r tabel adalah : $df = N-2 = 59-2 = 57$; $r = 0,2564$.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.1 Uji validitas

NO	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0.479	0,2564	Valid
2	0.311	0,2564	Valid
3	0.444	0,2564	Valid
4	0.583	0,2564	Valid
5	0.629	0,2564	Valid
6	0.331	0,2564	Valid
7	0.305	0,2564	Valid
8	0.315	0,2564	Valid
9	0.486	0,2564	Valid
10	0.334	0,2564	Valid
11	0.260	0,2564	Valid
12	0.433	0,2564	Valid
13	0.273	0,2564	Valid
14	0.475	0,2564	Valid
15	0.263	0,2564	Valid

Ket: r	16	0.289	0,2564	Valid
--------	----	-------	--------	-------

signifikan pada $X < 0,001$

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, diperoleh bahwa dari 16 butir pernyataan yang diuji untuk variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X) pada remaja lingkungan IV, 16 item memiliki nilai $r \text{ hitung}$ lebih besar dari 0,2564 ($r \text{ table}$) sehingga disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga adalah valid.

Tabe 4.2 Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0.320	0,2564	Valid
2	0.505	0,2564	Valid
3	0.520	0,2564	Valid
4	0.372	0,2564	Valid
5	0.369	0,2564	Valid
6	0.507	0,2564	Valid
7	0.365	0,2564	Valid
8	0.445	0,2564	Valid
9	0.517	0,2564	Valid
10	0.450	0,2564	Valid
11	0.366	0,2564	Valid
12	0.412	0,2564	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria $r \text{ tabel} = 0,2564$, diperoleh bahwa dari 12 butir pernyataan untuk variabel Y yang diuji, semua item pertanyaan pada variabel Akhlak Remaja memiliki $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$, sehingga dinyatakan semua pertanyaan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	><	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X)	0,817	>	0,60	Reliabel
Akhlak Remaja	0,804	>	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817 untuk variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan 0,804 untuk variabel Akhlak Remaja. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data terdistribusi normal atau tidak. Idealnya pada model regresi residual atau error data harus terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov ($N > 50$) dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai Asymp. Sig > 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig < 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05613737
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.040
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam regresi linier sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen, pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana menggunakan Software IBM SPSS 25:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.398	3.413		3.046	.003
	KategoriX	.524	.064	.732	8.187	.000

a. Dependent Variable: KategoriY

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + b1X + e$$

$$Y = 10.398 + .524X + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

- Apabila variabel independen (X) bernilai konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel dependen (Y) ialah sebesar 10.398 satuan.
- Apabila variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel Akhlak Remaja (Y) pada remaja lingkungan IV Kelurahan belawan sicanang mengalami peningkatan sebesar .524 satuan. Jadi semakin tinggi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) maka akan semakin tinggi variabel Akhlak Remaja(Y).

3. Uji T

Uji T bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig > 0,05 dan dan t hitung < t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan Software IBM SPSS 25:

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.398	3.413		3.046	.003
	KategoriX	.524	.064	.732	8.187	.000

a. Dependent Variable: KategoriY

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Remaja (Y) pada remaja lingkungan IV Kelurahan belawan sicanang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Signifikan sebesar <0,000 yang artinya Sig. < 0,05 dan berdasarkan nilai t hitung sebesar 8,187 yang lebih besar dari t table (df=57 ; α =0,05; t-tabel= 1.672). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa Pendidikan agama Islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja dengan nilai Signifikan sebesar $<0,000$ yang artinya $\text{Sig.} < 0,05$ dan berdasarkan nilai t hitung sebesar $3,046$ yang lebih besar dari t table ($df=57$; $\alpha=0,05$; $t\text{-tabel}= 1.672$).

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan kepribadian anak. Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua mencakup penanaman nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak sejak dini. Melalui pembiasaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, serta perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, remaja akan terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai agama yang ditanamkan secara konsisten mampu membimbing remaja untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, (Abdullah, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat mempengaruhi akhlak remaja, dimana $H_a > H_0$, yang artinya Pendidikan agama dalam keluarga dapat mempengaruhi akhlak remaja.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di suatu wilayah pada umumnya berlangsung secara terpadu antara lembaga keagamaan, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan pendidikan ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan desa, masjid dan mushalla menjadi pusat utama kegiatan pendidikan agama, seperti pengajian rutin, pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, serta ceramah keagamaan bagi masyarakat umum. Selain itu, kegiatan seperti wirid, yasinan, dan peringatan hari besar Islam juga menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan sosial kepada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di desa

cenderung bersifat praktis dan kontekstual, karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, (Arifin, 2021).

Pendidikan agama Islam dalam keluarga juga berperan penting dalam mengontrol perilaku remaja agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan, seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Remaja yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran strategis sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas bagi anak-anaknya. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama akan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh remaja, (Himmawan, 2023).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan pada umumnya dilakukan melalui tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun demikian, lingkungan keluarga tetap menjadi faktor yang paling dominan karena merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan. Dalam keluarga, pendidikan agama Islam diberikan melalui berbagai bentuk, seperti pembiasaan melaksanakan ibadah (shalat, membaca Al-Qur'an), pemberian nasihat, serta contoh perilaku yang baik dari orang tua. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama menjadi faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku remaja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin intens pembinaan agama yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan karakter.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga diperoleh melalui lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran secara formal. Di sekolah, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai ajaran Islam, baik dari segi akidah, ibadah, maupun akhlak. Namun, peran sekolah ini tidak akan maksimal

tanpa dukungan dari keluarga, karena waktu yang dihabiskan remaja lebih banyak berada di lingkungan rumah dibandingkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irfan & Syaifuddin, 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya bergantung pada lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai pendukung utama.

Kondisi akhlak remaja juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan pendidikan. Kurangnya perhatian orang tua, minimnya pendidikan agama dalam keluarga, serta lemahnya pengawasan terhadap aktivitas remaja menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Pendidikan agama Islam yang tidak ditanamkan secara maksimal dalam keluarga menyebabkan remaja kurang memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan (Abdullah, 2018).

Menurut (Muzdalifah, 2021) pendidikan akhlak dalam Islam dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Dalam penelitian ini, kondisi akhlak remaja yang cukup baik menunjukkan bahwa sebagian metode tersebut telah diterapkan dalam keluarga, khususnya keteladanan dan pembiasaan. Namun, masih adanya remaja dengan akhlak yang kurang baik menunjukkan bahwa metode tersebut belum diterapkan secara optimal.

menurut (Khoir et al., 2025) pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diterima seseorang sejak dini, terutama dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik dalam keluarga cenderung memiliki akhlak yang lebih baik. Dengan demikian, kondisi akhlak remaja yang tergolong cukup baik dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran keluarga dalam memberikan pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

Kondisi akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak remaja tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam

diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian remaja telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Perilaku tersebut antara lain ditunjukkan melalui sikap hormat kepada orang tua, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, serta kemampuan dalam menjaga pergaulan agar tetap sesuai dengan norma-norma agama sosial yang berlaku.

Penelitian yang menyatakan bahwa keteladanan orang tua memiliki hubungan positif dengan pembentukan akhlak anak. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang religius cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa akhlak remaja merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus dari berbagai lingkungan. Untuk membentuk akhlak yang baik, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan moral dan agama yang kuat, sehingga remaja mampu berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai t-hitung sebesar 8,187 yang lebih besar dari t-tabel 1,672, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, maka semakin baik pula akhlak remaja yang terbentuk. Pendidikan agama dalam keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai aqidah, pembiasaan ibadah, serta pembentukan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Selain itu, keteladanan orang tua menjadi faktor yang

sangat menentukan, karena remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai keagamaan akan mampu membentuk remaja yang memiliki kontrol diri yang baik serta mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, kurangnya perhatian, pengawasan, dan pembinaan agama dalam keluarga dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang negatif, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang seperti kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, rendahnya sikap sopan santun, hingga keterlibatan dalam kenakalan remaja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi faktor penentu dalam membentuk akhlak remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan pada umumnya dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat seperti pengajian, serta pembinaan dari orang tua.

Kondisi akhlak remaja di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan menunjukkan adanya variasi. sebagian remaja telah menunjukkan perilaku yang baik seperti menghormati orang tua, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan menjaga pergaulan. namun masih terdapat pula remaja yang menunjukkan perilaku kurang baik akibat pengaruh lingkungan, pergaulan, dan kurangnya pengawasan.

Hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di kelurahan Belawan Sicanang kecamatan Medan Belawan. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi $<0,05$ serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis nol H_0 di tolak.

Secara ke seluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelurahan belawan sicanang tepat nya di lingkungan IV baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai nilai ke imanan, ibadah, sarta pembentukan akhlak remaja dalam ke hidupan sehari hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang telah dilaksanakan mengenai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja, maka perkenankanlah peneliti memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan

akhlak pada remaja yang mungkin diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu remaja juga diharapkan mampu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat lebih meningkatkan peran dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, baik melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perhatian, bimbingan, serta pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan dan perilaku remaja, diharapkan dapat membantu membentuk akhlak remaja yang lebih baik sehingga mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. H. (2018). *Ilmu pendidikan islam* (2018 (ed.)).
- Abdurahman, D. M. (2016). *Buku Akhlak*.
- Achmad Junaedi Sitika, Bobi Mahbobi Rahmatulloh, & M. Azrial Chaeriansyah. (2024). Kedudukan akhlak dan taswauf dalam Islam serta hubungan keduanya. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 116–124.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/14262>
- Anis Husni Firdaus Alquran, M., & Hadis, D. A. N. (2015). Konseptualisasi sistem pendidikan akhlak menurut alquran dan hadis. *Raheema*, vol 2, no.
- Arifin, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Astrid, Megawati, B., & Ruwaidah. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlabian Luar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 793–814.
- Bahar, S., & Tangdililing, A. B. (1996). *Integrasi nasional: teori, masalah, dan strategi*. 1(2), 328.
https://books.google.com/books/about/Integrasi_nasional.html?hl=id&id=ap_kAAAAMAAJ
- Bunyamin. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127–140.
- Dr. Hj. Mufidah, C. M. A. (2014). *Psikologi Keluarga Islam*.
- Efendy, R. (2021). *Metodologi studi islam*.
- Emroni. (2023). *Pendidikan Akhlak*.
- Fadhilah, N., & Yuliarsih, L. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Untuk S1 Keperawatan*. Jakarta Barat: PT Nuansa FajarCemerlang.
- Fathul, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. *Al Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia*, 3(2), 1–10.
- Fekrat, I., Wahyuni, S., Studi Pendidikan Islam Pascasarjana, P. S., & Imam Bonjol Padang, U. (2024). Pendidikan dalam al-Qur'an dan hadits. *Jurnal*

Kolaboratif Sains, 7(1), 130–148. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4831>

Hamid, A., & Baidowi, A. (2025). *Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Al- Qur ' An Pada (Study kasus Taman Pendidikan Al- Qur ' an darul Muttaqin Klantingsari Tarik sidoarjo)*. 1–19.

Haryasa, N. E., & Natsir, M. (2023). The Relationship Of Program Implementation With Students' Interest in Participating Judo Extracurricularies At Genus Bukittinggi Vocational School. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 719–730. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.710>

Heriyanto, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Jurnal Permata Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah Japurabakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. 1*, 32–51.

Himmawan, D. (2023). *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih ' Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. 3*(2), 196–204.

Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.

Irfan, M., & Syaifuddin, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa. 9*, 191–208.

Kadi. (2022). *Ideologi Pendidikan Islam Kajian Atas Problem Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam* (Sulaeman Mubaidi (ed.); Cetakan pe). IAI Tribakti Press.

Karakter, P. (2021). *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam Willa Putri Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. 1*(1), 10–20.

Khasanah, I. (2020). *Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja. 1*(1), 1–8.

Khoir, M. A., Fahmi, P. F., Faradina, F., Aula, K., Prasetyo, D. A., & Fatimah, S. (2025). Studi pendidkan islam. *Jurnal Pendidkan*, 6, 168–190.

Kisah, P., Khadijah, S., & Rasulullah, I. (2017). *Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: AMZAH, 2017), 33. 123. 16*, 123–144.

Komariah Nining Syamsi, N. I. (2025). Posisi Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Agama Dan Msyarakat. *Jurnal Tarbiyah*, 09(2), 547–557.

Kusmiran, K., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Peran Keluarga Terhadap

Pendidikan Islami Di Paud Quratul a'Yun Kampar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 470–476.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.80>

Mahadhir, M. S. (2019). Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 73–86.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43>

Mahmudin, muhammad A. (2017). *Pengantar Pendidikan agama islam*.

Maryani, Y., & Fikruzzaman, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 221–239.

Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGANMA ISLAM (PAI) DALAM MENCEGAH TIMBULNYA JUVENILE DELIQUENCY. 21, 81–88.

Meri, N. A. (2017). Analisis fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga petani padi di desa merubung kabupaten sambas. 4(4), 147–159.

Mokh. Iman Firmansyah. (2021). Pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Journal of Educational Integration and Development*, Vol 1(No 4), Hal 82.

Muchlinarwati. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 1(1), 1–13.

Muin, A. (2023). *metode penelitian kuantitatif*.

Muzdalifah, A. (2021). Pendidikan seksual perspektif abduh nashih ulwan dalam kitab tarbiyatul aulad fil islam.

Neurosains, P. (2024). *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*. 02(01), 135–141.

Nurul. (2023). Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia) Tahta Media Group. In *Tahta Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–22).
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/390/388/1457>

Ondeng, S. (2024). Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 441–458.
<http://al-hijrah-luthfy.blogspot.com/>

Pidana, P., Pelaku, T., Perspektif, D., Restoratif, K., & Mulyani, Y. S. R. I. (2024). *Program Pascasarjana Program Pascasarjana*. 2, 777322.

Rahmat, M. (2012). *Editor: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani*.

- Rangkuti, Z., & Juhro, J. (2020). ... Terhadap Keberhasilan Program Kampung Keluarga Berencana Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 37–44. <https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/56%0Ahttps://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/download/56/52>
- Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, & Siti Fauziah Rangkuty. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Rohmah, S. (2021). *Buku Akhlak Tasawuf OK-ST Rohmah*.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Suharsimi, P. D. (2009). *Arikunto 2009 edisi revisi (Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan).pdf*.
- Sulistyo Andarmoyo. (2012). *Buku_Keperawatan Keluarga.pdf*.
- Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426–1434. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>
- Supriyanto, S. (2022). Filsafat Akhlak Ibnu Maskawaih. In *terj. Helmi Hidayat*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/18446/1/Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Full.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/18446/1/Filsafat_Akhlak_Ibnu_Miskawaih_Full.pdf)
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1*, 24–36.
- Susanti Eka, Marsa Jumiati, E. E. (2022). Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 107–124. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.118>
- Syukur, A., Islam, U., & Syarif, N. (2020). *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*. 3(2), 143–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Yumnah, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2020). *Konsep pendidikan islam dalam keluarga*. 5(1), 77–98.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KELURAHAN BELAWAN SICANANG
Jalan Kelapa Nomor 1 Sicanang, Medan Belawan, Medan, Sumatera Utara 20416

Medan, 02 Maret 2026

Nomor : 400.10.2.2/39/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Perihal Izin Riset An Khairunnisa Mifta Ababil

Yth.
Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di
Medan-

Sehubungan dengan Surat dari Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam, Perihal Izin Riset atas :

Nama : Khairunnisa Mifta Ababil
NIM : 2201020085
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan

Dengan ini Kami memberikan Izin kepada Sdr. Khairunnisa Mifta Ababil untuk melakukan Riset di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

LURAH BELAWAN SICANANG



PASU FRANSISKA S.T
PENATA KATA
NIP. 19831406 201101 2 008

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Khairunnisa Mifta Ababil
Npm : 2201020085
Universitas : Muhammadiyah Sumatra Utara
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 083197902034

II. JUDUL PENELITIAN

“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BELAWAN SIKANANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN”

III. PETUNJUK PENGISIAN IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

- A. Sangat tidak setuju (STS) = Nilai 1
- B. Tidak setuju (TS) = Nilai 2
- C. Cukup setuju (CS) = Nilai 3
- D. Setuju (S) = Nilai 4
- E. Sangat setuju (SS) = Nilai 5

A. Skala Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No	Pernyataan Skala	(STS)	(TS)	(CS)	(S)	(SS)
1	Orang tua saya selalu melaksanakan sholat subuh di mesjid					
2	Orang tua saya tidak memarahi saya kalau saya pulang larut malam					
3	Orang tua saya membiasakan saya melaksanakan shalat tepat waktu di rumah					
4	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk tidak meninggalkan puasa di bulan suci ramadhan					
5	Orang tua saya mengawasi pergaulan saya sehari-hari.					
6	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Orang tua saya tidak memperhatikan apakah saya berpuasa atau tidak di bulan ramadhan					
8	Di rumah saya mengaji setelah sholat magrib tidak menjadi kebiasaan rutin.					
9	Orang tua saya melarang saya keluar di malam hari.					
10	Saya jarang diingatkan orang tua saya untuk melaksanakan sholat					
11	Saya sering mendengar orang tua saya berkata kasar di rumah.					
12	Orang tua saya selalu menasehati saya agar menghormati orang lain.					

13	Orang tua tidak terlalu peduli dengan pergaulan saya.					
14	Orang tua saya membiasakan saya mengaji setelah solat magrib.					
15	Saya jarang melihat orang tua saya sholat subuh di mesjid					
16	Orang tua saya tidak menekankan akan pentingnya menghormati orang lain.					

B. Skala Akhlak Remaja

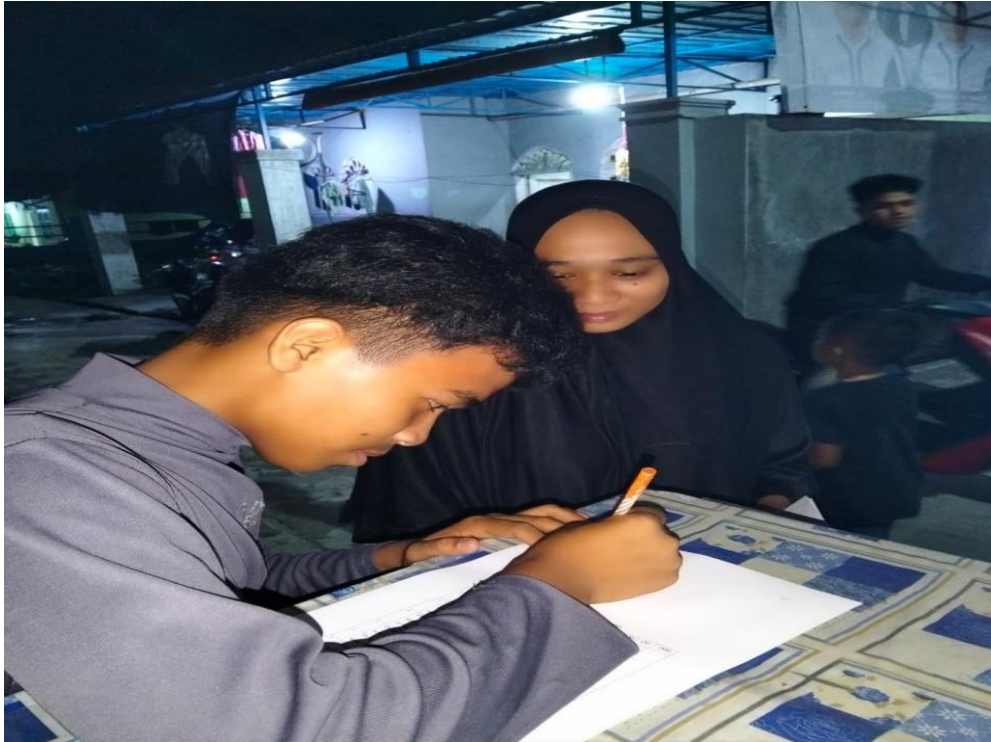
1.	Saya menjaga ucapan dan sikap supaya tidak menyakiti orang lain.					
2.	Saya sering tiadak berkata jujur saat menghadapi masalah.					
3.	Saya melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari.					
4.	Saya selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.					
5.	Saya melaksanakan shalat tidak tepat waktu.					
6.	Saya tidak peduli perkataan saya menyakiti orang lain.					
7.	Saya sering berpakaian tidak sopan dan rapi					
8.	Saya selalu membantu teman dalam keadaan sulit.					
9.	Saya selalu berkata jujur setiap keadaan.					

10.	Saya tidak membantu teman saya ketika dia kesulitan.					
11.	Saya membaca do'a setelah makan dan sebelum makan.					
12.	Saya jarang berdo'a sebelum dan setelah makan.					

DOKUMENTASI









Data Pribadi

Nama : Khairunnisa Mifta Ababil
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru , 02 Januari 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Hidayah Lorong Mawar Lingkungan IV Belawan
Sicanang
Nomor Hp : 083197902034
E-mail : khairunnisaxiaomi82@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Khairul Fadli
Nama Ibu : Fitriani

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : Karya Bahari
2. SD : SDN 065006
3. SMP : SMP Hang Tua
4. SMA : MAPN 4 Mareubung
5. Sarjana (S1) : Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara